

**PERANAN MAJELIS TAKLIM NURUL MUTTAKIN DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA KAROSSA KECAMATAN
KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SUWYANTI. A
NIM: 50200116118

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwyanti. A
Nim : 50200116118
Tempat/Tgl. Lahir : Mamasa, 11 Juni 1998
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S1)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Makassar, Jl. Sukamaju 15
Judul : Peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam Pembinaan
Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa
Kabupaten Mamuju Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 26 Februari 2021

Penyusun,



Suwyanti. A



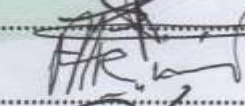
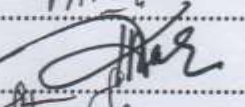
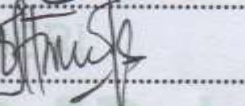

Nim: 50200116118

PENGESAHAN SKRIPSI

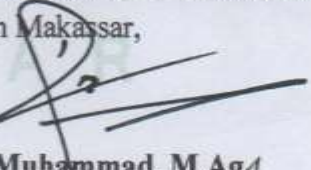
Skripsi yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah” yang disusun oleh Suwyanti.A, NIM: 50200116118, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam *sidang munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 26 Februari 2021 M, bertepatan dengan 14 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Gowa, 26 Februari 2021 M.
14 Rajab 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mansyur Suma, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dr. Tasbih, M.Ag	(..... )
Munaqisy I	: Dr. Andi Syahraeni, M.Ag	(..... )
Munaqisy II	: Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I	(..... )
Pembimbing I	: Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	(..... )
Pembimbing II	: Dr. Syamsidar, M.Ag	(..... )

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”. Salam serta shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Berhasilnya peneliti dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Peneliti juga banyak menghadapi suka duka dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan

2. Lembaga, Dr. Wahyuddin, M.Hum Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Dr. Kamaluddin Abunawas, M.Ag Wakil Rektor IV Bidang Kerjasama, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
3. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Irwanti Said, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
4. Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I dan Dr. Mansyur Suma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
5. Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I dan Dr. Syamsidar, M.Ag sebagai Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. A. Syahraeni, M.Ag, munaqisy I dan Dra. St. Trinurmi, M.Pd munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Hildawati Almah, S.Ag, SS., MA, serta Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Asniar, S.Ag dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi peneliti untuk penelitian skripsi ini.
9. Kepala Desa Karossa, Majelis Taklim Nurul Muttakin dan masyarakat di Desa Karossa yang telah memberikan wadah untuk meneliti.
10. Kedua orang tua tercinta, Amirullah. M, dan Sumarni. A dan saudara/i Zana'ul Mau Lidy ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya telah membesarkan, mendidik, mencurahkan kasih dan sayangnya, yang tulus mendoakan hingga saat ini serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan doa kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa ucapan terima kasih peneliti tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh mereka.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. peneliti serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam membuat skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus bagi peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Gowa, 26 Februari 2021

Penyusun,

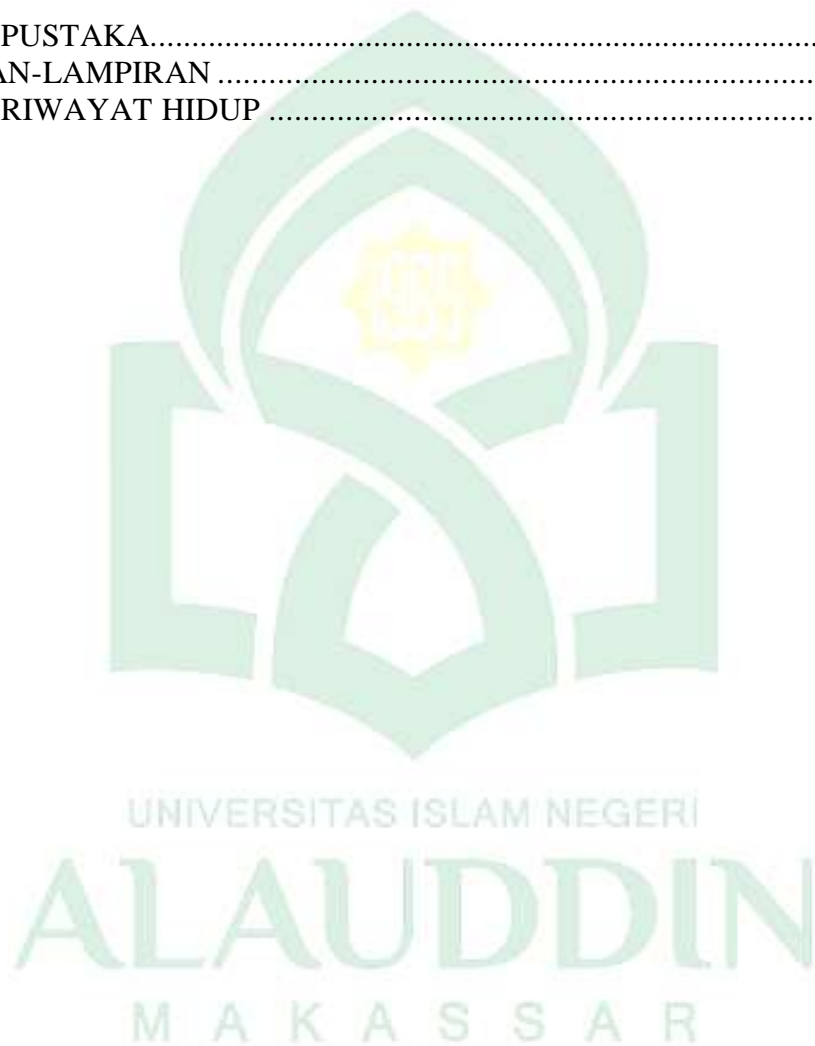


Suwyanti. A
Nim: 50200116118

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-30
A. Tinjauan tentang Majelis Taklim.....	12
B. Pembinaan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31-37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV PERANAN MAJELIS TAKLIM NURUL MUTTAKIN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAN MASYARAKAT DI DESA KAROSSA KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH.....	38-61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Upaya Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah	48

	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.....	53
BAB V	PENUTUP.....	62-63
	A. Kesimpulan	62
	B. Implikasi Penelitian	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	64-65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	66-83
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Nama Pejabat Pemerintah Desa Karossa 2019	40
Tabel 4.2	: Nama Pejabat Badan Permusyawaratan Desa Karossa 2019	41
Tabel 4.3	: Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2019	44



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	A	A
ـِ	<i>KASRAH</i>	I	I
ـُ	<i>DAMMAH</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	A	a dan garis di atas
	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	I	i dan garis di atas
	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ﻉ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf [ٔ](*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Suwyanti. A
NIM : 50200116112
Judul : PerananMajelis Taklim Nurul Muttakin dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana Peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”, dengan sub masalah yaitu: upaya Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah? dan faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islam dan pendekatan Psikologi. Sumber data primer penelitian ini yaitu Hj. Mardiana ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin sebagai informan kunci, informan tambahan yaitu Marlina anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin, Richard Arter, Nurdin S, Desi, Utari, Mega Afliani dan Seleksi Gani sebagai Kepala Desa Karossa. Sumber data sekunder adalah buku, majalah, koran dan sumber data lain yang sebagai pelengkap. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu upaya Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu, melaksanakan kegiatan sosial, kedua, memberikan ceramah agama, dengan memberikan ceramah agama pada masyarakat di Desa Karossa dapat memberi arahan dan pengajaran serta pembinaan keagamaan terhadap masyarakat. Ketiga, menanamkan pemahaman keagamaan pada masyarakat dengan nilai-nilai Islam. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu: faktor pendukung, pertama adanya sikap toleransi antar sesama masyarakat, kedua, penceramah atau *muballigh* yang siap memberikan ceramah kepada masyarakat. Ketiga, motivasi yang kuat dari pengurus majelis taklim dan masyarakat di Desa Karossa dalam mengadakan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, pertama, dana yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat.

Implikasi penelitian ini hendaknya pemerintah setempat memberikan anggaran atau dana yang diperlukan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin sehingga dalam melaksanakan kegiatan tidak kekurangan dana baik itu konsumsi, seragam dan lain-lain. Hendaknya anggota majelis taklim konsisten dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Kaklim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan berkarakter dalam dirinya dan dieralisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melembaga pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebut diseluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai *rahmatan lil'alam*.¹

Majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis taklim cukup penting, karena sumbangsihnya sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (*al-karimah*), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pemahaman agama dan memperoleh kebahagiaan serta ridha Allah swt.

Majelis taklim juga merupakan suatu lembaga non formal yang bergerak dibidang keagamaan berupa kajian, pengajian, *shalawat*, ceramah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang di dalamnya membahas pengetahuan serta terwujudnya ikatan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya majelis taklim masyarakat dilatih menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah swt. dan juga dilatih agar bisa menyelesaikan masalah terkait urusan

¹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada 1995), h.79.

agama. Melihat dari perkembangan teknologi saat ini, hampir sebagian besar masyarakat Islam suda melupakan yang namanya menuntun ilmu, mereka merasa cukup dengan mencari di internet tanpa mengkaji secara mendalam melalui kitab-kitab atau bertanya pada ahli agama.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad saw. meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw. berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Aqra.² Tempat itu dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.

Pengajian dilakukan secara terang-terangan oleh Nabi setelah adanya perintah Allah swt. untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan.³ Pengajian merupakan salah satu institusi dan kegiatan dalam masyarakat Islam yang memiliki multi-fungsi. Di samping sebagai salah satu bentuk pendekatan dan sekaligus instrumen dakwah, pengajian juga berfungsi dan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal di tengah masyarakat.

Sebagai bentuk pendekatan dan instrumen dakwah, pengajian akan selalu ada dalam masyarakat Islam, sejalan dengan keharusan atas keberadaan kegiatan dan gerakan dakwah. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah merupakan salah satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan untuk beragama dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan

²Mustafa as-Siba, *Sirah Nabawiah Pelajar dari Nabi* (Solo: Era Adicitra Intermedia 2011),h.38.

³Ibnu Ishaq dan Samson Rahman. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah* (Jakarta: Akbar Media, 2015),h.160.

muncul dari dokrin Islam itu sendiri, walaupun tentu saja harus ada segelongan umat Islam yang melaksankannya.⁴

Majelis taklim berkembang di berbagai tempat dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode madina, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik dalam masyarakat waktu itu, penyelenggaraan majelis taklim dalam bentuk pengajian dan dakwa Rasulullah saw. berlangsung lebih pesat. Rasulullah saw duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum Muslim.

Kehadiran majelis taklim cukup berarti bagi upaya penanaman kesadaran beragama dan kesadaran bermasyarakat. Betapa tidak melalui majelis taklim itu diperoleh tambahan pelajaran ilmu agama, wejangan dan nasihat keagamaan serta dibina sikap saling bekerjasama, bahu membahu, dan lebih penting lagi memupuk ukhuwa Islamiyah. Lebih lanjut, lembaga ini berperan dalam menanamkan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, penghujung dari segala usaha pendidikan adalah terwujudnya insan yang bertakwa. Tugas ini merupakan kesimpulan nilai dalam Alquran, sedangkan nilai-nilai dalam Alquran dinyatakan sebagai akhlak nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai perseorangan dan nilai kekeluargaan.

Kehadiran majelis taklim bagaikan seteguk air dikala dahaga ketika madrasah-madrasah makin tumpul dan kehilangan jati diri seiring diadakannya bongkar pasang kebijakan pemerintah. Majelis taklim berkembang khususnya di tengah-tengah iklim masyarakat perkotaan yang tercemar oleh polusi globalisasi seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain, majelis taklim juga juga diharapkan oleh

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), h.194.

masyarakat untuk mengatasi berbagai *problem social* yang semakin meningkat kualitas dan kuantitasnya.

Majelis taklim merupakan pendidikan nonformal yang bergerak dibidang keagamaan, majelis taklim juga sebagai wadah masyarakat untuk memperdalam ilmu baik untuk majelis taklim itu sendiri ataupun masyarakat sekitarnya. Majelis Taklim Nurul Muttakin di Desa Karossa memberikan pengajaran dan pembinaan kepada masyarakat mulai dari dasar dulu karena untuk memulai sesuatu harus dimulai dasar seperti berwudu dengan baik dan benar dan mengajarkan tata salat wajib.

Majelis Taklim Nurul Muttakin di Desa Karossa yang selalu memberikan pengajaran dan pembinaan kepada masyarakat sekitar. Biasanya Majelis taklim memberikan pembinaan kepada masyarakat di Desa Karossa terkait masalah pentingnya salat berjamaah, tata cara wuduh yang baik dan benar, penyelenggaraan jenazah serta memberikan pengajaran tentang sunnah Rasulullah saw.

Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Timur tidak semua masyarakatnya muslim tetapi ada juga yang non muslim, sehingga masyarakat muslim diajarkan tentang bagaimana hidup rukun dengan orang yang bukan muslim, sehingga harus lebih mampu memberi rasa toleransi kepada masyarakat non muslim mislanya saja ketika ingin membunyikan radio di masjid harus tahu waktu yang tepat agar masyarakat nonmuslim tidak merasa terganggu. Sehingga majelis taklim bisa menjadi patokan yang baik untuk masyarakat sekitar dalam hidup bermasyarakat.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Bagaimana peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian maka dapat didesripsikan bahwa:

- a. upaya majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat dilakukan agardapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Karossa, yang dimana suatu masyarakat bisa memahami tentang arti nilai-nilai ajaran Islam yang lebih mendalam setelah mendapatkan penjelasan dari seorang penceramah maupun pencerahan dari anggota majelis taklim yang memiliki ahli dalam menyampaikan ceramah atau pencerahan kepada masyarakat agar lebih memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam keagamaan.
- b. Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang menghambat majelis taklim dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat di Desa Karossa, yaitu terkadang masyarakat sibuk dalam bertani sehingga susah untuk dikumpulkan ketika ingin diberi pemmbinaan terkait keagamaan, masyarakatnya yang bersifat heterogen yang dimana masyarakat di Desa Karossa tidak hanya muslim saja tetapi juga ada yang non muslim.
- c. Faktor pendukung pembinaan keagamaan di Desa Karossa merupakan hal-hal yang mendukung majelis taklim memberikan pembinaan keagaaman kepada masyarakat, masyarakat antusias untuk mengikuti yang terkait tentang pembinaan

keagamaan yang diberikan oleh majelis taklim, masyarakatnya yang selalu memberikan rasa toleransi dan hidup rukun dengan beda agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi fokus di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimana peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”. Adapun sub-sub pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Majelis Taklim Nurul Muttakin pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?

D. Kajian Pustaka

Judul yang peneliti yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama kali yang dilakukan di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”.

1. Kaitannya dengan Buku-Buku

Setelah mencermati dan menelaah beberapa buku yang berkaitan dengan “Peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah” Maka peneliti menggambarkan tinjauan pada beberapa buku yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

- a. *Buku Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* yang disusun oleh Tuty Alawiyah yang memuat antara lain pengertian majelis taklim dan strategis dakwah di lingkungan. Buku ini menjelaskan tentang majelis taklim sebagai wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan mengarahkan masyarakat pada tujuan yang benar menurut agama Islam itu sendiri.⁵
- b. *Buku Perempuan dalam Dinamika Beragama, Suatu Tinjauan Antropologi Agama* yang disusun oleh Dewi Anggriani yang menjelaskan tentang peran perempuan yang merupakan jumlah mayoritas umat Islam Indonesia yang juga ikut mencerdaskan bangsa Indonesia melalui dakwah dan pendidikan. Di dalamnya juga dijelaskan bahwa organisasi majelis taklim berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam, nonformal yang menitikberatkan pada pewaris-pewaris nilai-nilai agama yang tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan media pembinaan kesadaran beragama baik di kota-kota maupun di desa-desa.⁶
- c. *Buku Manajemen dan Silabus Majelis Taklim* yang disusun oleh Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, yang menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan peranan majelis taklim untuk membina akhlak beragama masyarakat.⁷

2. Kaitanya dengan Peneliti Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh : Nurelisa Syamsul Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Eksistensi Majelis Taklim Annisa dalam meningkatkan Kesadaran Beragama pada ibu Rumah Tangga di Desa Ulidang

⁵Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (cet, I; Bandung Mizan, 1997), h.78.

⁶Dewi Anggriani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama, Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2014)

⁷Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012)

Kecamatan Tammerodo sendana Kabupaten Majene” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan Majelis Taklim Annisa yang mampu meningkatkan kesadaran beragama pada ibu rumah tangga di Desa Ulidang dan faktor-faktor yang menghambat serta mendukung Majelis Taklim Annisa dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu rumah tangga dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Annisa dalam meningkatkan kesadaran-kesadaran beragama adalah pengajian, tadarrus shalat berjamaah dan mengikuti lomba keagamaan.⁸ Penelitian ini memiliki kesimpulan bagi majelis taklim Annisa agar tetap meningkatkan perannya dalam membina dan meningkatkan keasadaran beragama ibu rumah tangga diharapkan pula kepada semua pihak yang berkompeten seperti pembina dan guru/mubaliq, agar dapat membantu membina ibu rumah tangga sebagai anggota majelis taklim.

- b. Andi Entang, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul penelitian yang diangkat adalah “peranan majelis taklim Al-akbar dalam mengatasi perjudian di kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”.⁹ Dalam skripsinya Andi memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan pada kelompok pengjian dalam mengtasi perjudian di kalangan masyarakat noling. Menurutnya usaha-usaha dalam mengatasi perjudian yaitu dilakukan dengan cara melaksanakan dakwa terhadap masyarakat selain itu

⁸Nurelisa Syamsul, Eksistensi Majelis Taklim Annisa dalam meningkatkan Kesadaran Beragama pada ibu Rumah Tangga di Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo sendana Kabupaten Majene, *Skrippsi* (Makassar: UINAM, 2014)

⁹Andi Enteng, “Peranan Majelis Taklim Al-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten luwu”, *Sripsi* (Makassar: UINAM, 2013)

dilakukan juga suatu kegiatan pengajian sehingga intensitas kedatangan semakin meningkat dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat yang melakukan perjudian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang sekarang ini, majelis taklim mengupayakan untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat agar tidak mudah terprovokasi dari hal-hal yang bersifat membenturkan suatu masalah yang mengakibatkan masyarakatnya harus saling terpecah. Sehingga disini peran majelis taklim dalam menanamkan nilai keagamaan agar dapat menanamkan rasa sikap toleransi terhadap masyarakat sekitar terutama kepada yang non muslim.

- c. Siti Nur Inayah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Majelis Taklim Muhajadah Malam Ahad Pon sebagian sarana meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorowajan.”¹⁰ Dalam ruang lingkup pembahasannya memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan religiusitas para remaja, pengajian yang dilakukan secara rutin dan selain itu dilakukan juga mujahada, dzikir, dan doadalam pengajian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan penelitian yang akan bahas yaitu tentang pembinaan keagamaan masyarakat, yang mengupaayakan agar masyarakat dapat memahami tentang nilai-nilai agama itu sendiri dan menanamkan sikap toleransi dalam beragama.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dari sebelumnya, secara keseluruhan

¹⁰Siti Nur Inayah “Majelis Taklim Wal Muhajadh Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Sorowajan”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

berbeda, baik dari perspektif kajian teori maupun dari segi metodologi, karena penelitian ini menggunakan pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam dan pendekatan psikologi, serta tidak ada satupun yang menyinggung tentang bagaimana peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa kabupaten Mamuju Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

a. Kegunaan ilmiah

Dengan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian peranan majelis taklim dan juga terkhususkan yang terkait dengan pembinaan keagamaan bagi masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperkaya referensi dalam penelitian ini dimasa sekarang maupun masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan fakultas Dakwa dan Komunikasi.

- b. Memberikan referensi tentang peranan Majelis taklim yang akan digunakan untuk Pembinaan Keagamaan dalam masyarakat.

3. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Majelis Taklim Nurul Muttakin lebih terkhusus kepada pembinaan keagamaan masyarakat, majelis taklim dan pengurusan terutama untuk memberikan rujukan dan memeberikan penjelasan dalam pembinaan keagamaan dalam masyarakat.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pengajian dalam mencari model pendekatan untuk memotivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian dan memberikan pengetahuan untuk pembinaan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan tentang Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa arab yang mana terdiri dari dua kata yakni majlis dan taklim. Kata '*majlis*' berasal dari kata *jalasa, yujalisu, julisan*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika di kaitkan dengan kata yang berbeda seperti *al-Majlisu wa al-Majlisatu* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan kata "taklim" berasal dari kata '*alima, ya'lamu, ilman*, yang artinya mengerti, memahami benar-benar. Dengan demikian, majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.¹ Menurut Kamus umum Bahasa Indonesia "Majelis berarti pertemuan atau kumpulan orang banyak, rapat atau sidang,² sedangkan taklim artinya pelajaran.³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa lembaga majelis taklim adalah suatu tempat penerimaan pelajaran terhadap individu-individu yang berkumpul untuk membentuk suatu kelompok yang senantiasa mrengekaji atau mempelajari ajaran agama Islam. Sedangkan majelis taklim adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang dimbing oleh alim ulama yang bertujuan membina dan

¹Kalsum minangsih. Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah : Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim ideal, *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 20014

²W. J. S, Poertwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. IV: Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 361.

³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 363

mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. dan antara manusia dengan manusia dengan tujuan untuk membina untuk menjadi mansiyang beriman dan bertakwah kepada Allah swt.

Di dalam Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI pada 9-10 Juli 1980 merumuskan definisi (*ta'rif*)Majelis Taklim, yaitu lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara umat manusia kepada Allah swt (*hablumminallah*), dan antara manusia dan sesama manusia (*hablumminannas*) juga dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat yang bertakwakepada Allah swt.⁴

Pertumbuhan Majelis taklim sebagai media bimbingan penyuluhan agama di kalangan masyarakat, memperlihatkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap hal yang berbau keagamaan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat saat ini.

Mengenal majelis taklim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga-lembaga pengkajian agama, berikut akan dikemukakan salah satu contoh perbedaannya di tinjau dari sudut pandang kurikulumnya atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a. Majelis taklim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca surat yasin, atau membaca maulid Nabi saw, dan shalat sunnah berjamaah. Biasanya sebulan sekali

⁴Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, h.2

pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah ini yang merupakan isi taklim.

- b. Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Alquran atau penerangan fiqh.
- c. Majelis taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubalig dan terkadang di lengkapi pula dengan tanya jawab.
- d. Majelis taklim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.
- e. Majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi actual berdasarkan ajaran Islam.⁵

Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁶

Peningkatan peran majelis taklim sebagai media bimbingan penyuluhan agama, menimbulkan inisiatif dan kesadaran para ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya kesadaran dalam beragama untuk menata kehidupan yang lebih baik lagi,

⁵ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h. 79

⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, h.2.

sehingga keberadaan Majelis taklim sebagai media bimbingan sedaoat mungkin menjalankan fungsi dan tanggung jawab di dalam membina umat Islam.

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majelis taklim yang dikemukakan oleh Tuty Alawiyah, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim”, yaitu :

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁷

Apabila dilihat dari makna dan sejaran berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan Lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

3. Tempat Proses Belajar Mengajar

Majelis taklim dapat digunakan sebagai tempat belajar mengajar umat islam, dalam rangka meningkatkan, pengetahuanm pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka, menurut A.M saefuddin mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut :

- a. Memiliki akhlak yang karimah
- b. Meningkatkan ilmu dan derajat dalam rangka mengangkat derajatnya
- c. Mempebanyak amal,derak dan perjuangan yang baik⁸

⁷Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, h. 79

⁸Muhsin MK, Muhsim MK, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, h.5

4. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Lembaga pendidikan dan keterampilan majelis taklim tidak beda jauh sebagai tempat belajar mengajar majelis taklim pun juga berguna sebagai wadah Pendidikan dan keterampilan maupun sebagai wadah tempat Pendidikan informal bagi masyarakat umum.

5. Wadah Kegiatan dan Berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, maupun melakukan kegiatan kreativitas seperti membentuk usaha masyarakat ataupun kelompok rebana. Pasalnya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita Muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial bermasyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri

6. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim pun ikut serta dalam perkembangan dakwah, pendidikan, sosial, dan politik. Hal itu terjadi demi pembinaan dan bagian dalam pengembangan dalam kegiatan majelis taklim seperti pendidikan informal.

Dalam bidang dakwah dan Pendidikan, majelis taklim diharapkan mampu membina menghadirkan insan-insan yang mampu menjadi juru dakwah maupun menjadi pendidik yang baik dalam rumah tangga. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan seperti yang dikatakan oleh KH Misbach, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasulullah saw ikut berjuang isabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga duharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial politik di negerinya sendiri.

7. Jaringan Komunikasi dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan mampu menjaga komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi dalam membangun tatanan kehidupan masyarakat yang Islami. Melalui lembaga ini, diharapkan pertemuan ataupun perkumpulan yang dibuat dalam baik dalam rangka keagamaan maupun dalam rangka Pendidikan dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi dan saling berkomunikasi sehinggamampu memecahkan berbagai masalah yg mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama.

Sedangkan dalam buku pedoman majelis taklim disebutkan bahwa fungsi dan tujuan majelis taklim secara garis besar adalah:

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar
- b. Sebagai Lembaga Pendidikan dan keterampilan
- c. Sebagai wadah kegiatan dan berkreaitivitas
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi⁹

Adapun tujuan Pendidikan majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- f. Lembaga control dan motivator di tengah-tengah masyarakat¹⁰

⁹Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kemetrian agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), h.2

Setiap lembaga pasti mempunyai target dan tujuan seperti halnya Lembaga nonformal majelis taklim mempunyai Adapun tujuan pengajaran yaitu:

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Alquran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proposrsional
- c. Jamaah menjadi muslim yang kaffah
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibafah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar
- f. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik
- g. Jamaah memiliki akhlakul karimah dan sebagainya.¹¹

B. Pembinaan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

1. Pembinaan Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan berasal dari bahasa arab yaitu “bina” yang artinya bangunan. Lalu dibakukan ke dalam bahasa Indonesia dengan di beri awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang berarti pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

Sedangkan menurut pendapat Miftah Toha yang dikutip Jusuf Sarante mengemukakan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau

¹⁰Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), h.19

¹¹Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan silabus Majelis Taklim*, h.20

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. Ke-2, h. 109

pernyataan lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian pembinaan, yakni pembinaan dapat disebut berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan yang ke dua pembinaan itu bias menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.¹³

Definisi pembinaan hampir sama dengan pembinaan dan penyuluhan. Bimbingan secara harafiah dapat diartikan dengan memajukan, member jalan, atau menentukan orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.¹⁴ Penyuluhan merupakan suatu system pendidikan luar sekolah untuk anggota masyarakat, agar meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif.¹⁵ Sedangkan menurut M. Arifin penyuluhan dapat disebut sebagai suatu proses membantu individu melalu usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁶ Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembinaan maka dapat disimpulkan bahwa pembinaa merupakan jalan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat agar dapat memperbaiki diri, dari yang tidak baik menjadi baik.

¹³Jusuf Sarante, *Peran Pemerintah Kota Bekasi Dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Anak jalanan Kaitannya dengan Ketahanan Daerah*, (Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia, Jakarta, 2011), h. 33

¹⁴M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 18

¹⁵Lucie Setiana, *Teknik penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 3

¹⁶M. Arifin, *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*, (Jakarta : Bulan Bintang 1985), h. 18

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia agama adalah prinsip kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajarannya, kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁷ Harun Nasution menjelaskan agama secara etimologi berasal dari kata *Ad-Din*, religi, dan agama. *Ad-Din* berarti undang-undang atau hokum. Kemudian dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, balasan kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (Latin) berarti mengumpulkan dan membaca¹⁸

Adapun defenisi agama menurut para ahli disebutkan sebagai berikut:

- h. Fairuzzabad mengungkapkan bahwa agama memiliki arti Kemenangan, Kekuasaan, Kerajaan, Kerendahan, Kemuliaan, Perjalanan, Peribadatan.¹⁹
- i. Menurut James Martineau, seperti yang dikutip oleh Ninah Aminah menyatakan bahwa agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa agama merupakan suatu ikatan dan kepercayaan kepada Tuhan yang berfungsi untuk mendapatkan kemenangan, kemuliaan, kebaikan di duniah dan akhirat.

Djamaluddin Anchok dan Fuad Nashori S. mengemukakan bahwa pembinaan agama ialah membimbing, mengarahkan, atau membangun nilai-nilai yang sangat penting dan berguna bagi manusia yang nilai-nilai keagamaan berupa

¹⁷Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), h. 5

¹⁸Jalauddin, *psikologi agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada 2005), h. 12

¹⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h 28

²⁰Ninah Aminah, *studi Agama Islam*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), h.

ajaran-ajaran agama kepada orang lain, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan bagi orang tersebut. Pembinaan agama merupakan proses masukan seperangkat keyakinan atau keimanan yang dipercayai kebenarannya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran atau paham agama terhadap orang lain.²¹

Sedangkan Syamsudin Abin Makmun memberikan penjelasan bahwasanya pembinaan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkopeten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegangan teguh pada nilai-nilai Islam, demi tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pola pembinaan agama adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah berupa ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan agar tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.

1. Tujuan Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Kegiatan pembinaan Agama pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang melakukan pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku olah karena itu sasaran pembinaan dapat dikategorikan kedalam beberapa tipe tingkah laku yang diinginkan, anantara lain :

²¹Djamaluddin Anchok dan Fuad Nashori Suroso, *psikologi islam* (cet. Ke-IV; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 77

²²Syamsudin Abin Makmun, *psikologi kependidikan perangkat system pengajaran modul*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h. 40

- a. Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Sasaran pembinaan pada aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir.
- b. Aspek efektif mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa. Sasaran pembinaan dalam aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki sikap tertentu.
- c. Aspek psikomotorik kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Sasarannya adalah agar orang tersebut memiliki keterampilan fisik tertentu.²³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Qadir, tujuan pembinaan keagamaan yaitu:²⁴

- a. Membina peserta didik untuk beriman kepada Allah mencintai, menaatinya dan berkepribadian yang mulia.
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- c. Membina peserta didik terhadap aspek-aspek kesehatan seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, dan menjaga kesehatan
- d. Membimbing peserta didik untuk berinteraksi sosial yang baik, suka membantu orang lain, saling tolong menolong antara sesama. Memiliki hubungan baik.²⁵

²³Deni Arisandi, *aspek kecerdasan kognitif, efektif, dan psikomotorik*, Artikel diakses pada tanggal 26 Desember 2018 dari <http://arisandi.com/aspek-kecerdasan-kognitif-efektif-dan-psikomotorik.com>

²⁴Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *metodologi pengajaran pendidikan agama islam*, (Jakarta : Maktabah Al-Nahdhah Al-Mishiriyah Al-Qahirah. 1981), h. 20

²⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Maktabah Al- Nahdah Al-mishiriyah Al-Qahirah),h 20

Beberapa ahli membagi tujuan pembinaan agama menjadi dua jenis tujuan, yaitu tujuan berorientasi pada kehidupan akhirat dan tujuan berorientasi pada kehidupan dunia, sebagai berikut :

- a. Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, tujuan ini difokuskan kepada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.²⁶
- b. Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, tujuan ini lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya. Menurut pandangan Islam, pada hakikatnya kehidupan duniawi mengandung nilai *ukhwari* karena dengan mengenalkan ilmu dan teknoogi manusia mampu berbuat lebih banyak amal-amal yang tidak berilmu pengetahuan dan teknologi. Amal baik itulah yang menjadi factor penentu bagi hidup bahagiahnya di akhirat.²⁷

Dapat disimpulkan dari penjelsan di atas bahwa tujuan pembinaan keagamaan terbagi menjadi dua jenis tujuan, yaitu tujuan yang berorientasi kepada kehidupan akhirat dan tujuan yang berorientasi kepada kehidupan dunia.

1. Metode Pembinaan Agama

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan atau cara). Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*.²⁸ Dengan demikian penulisan menyimpulkan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk

²⁶Nur Hidayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1999), h. 61-62

²⁷M. Arifin *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003), h. 59

²⁸Munzier Suparta dan Harjani Hefein, *Metode Dakwah*, (Jakarta Timur : Perdana Media, 2003), h 6-7

mencapai suatu tujuan. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan agama. Menurut M Arifin metode yang dapat digunakan dalam pembinaan agama yaitu:²⁹

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan anak bimbingan pada saat tertentu yang memerlukan bantuan

b. Metode *grup quidance* (bimbingan secara kelompok)

Bimbingan kelompok adalah cara pengungkapan jiwa atau batin serta pembinaanya melalui kegiatan kelompok seperti cerama, diskusi, seminar, symposium, atau dinamika kelompok.

c. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi, pembinaan atau anak binaan dapat melakukan suatu proses dan memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas. Misalnya bagai mana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.³⁰

d. Metode *non-direktif* (cara yang tidak mengarah), metode ini dibagi menjadi dua macam yaitu :

²⁹M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta : PT. Golden Terayon Press 1994), h. 47

³⁰Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),h. 296

- 1) Metode *Client centered*, Yaitu cara mengungkapkan tekanan batin yang disarankan menjadi penghambat dalam belajar dengan system pancingan yang berupa dua pertanyaan yang terarah, selanjutnya anak bimbingan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan segala uneq-uneq (tekanan batin) yang disadari menjadi hambatan jiwannya.
- 2) Metode *educative*, Yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan dengan cara-cara ‘client centered’ yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang *motivatif* dan *persuasive* untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sampai akar-akarnya. Pada akhirnya, pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sejahat yang baik bagi klien dengan cara yang tidak bernada *imperative* (wajib) akan tetapi hanya berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat.
- 3) Metode *Direktif* (Metode yang bersifat mengarahkan), Metode direktif adalah metode yang bersifat mengarahkan. Pengarahan yang diberikan kepada mereka yang terbimbing ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi atau dialami terbimbing.³¹

³¹M. Arifin *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta :PT. Golden Terayon Press, 1994), h. 47

2. Materi Pembinaan

a. Ilmu Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah Aqidah itu secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah saw, dalam sabdanya.³²

Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap muslim. Karena agama islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah merupakan system kepercayaan yang mengikat manusia kepada islam.³³ System kepercayaan islam dibangun atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta aqidah dan qadhar-Nya.

b. Ilmu Fiqih

Kata ibadah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambaNya atau satu system norma illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Fiqih merupakan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan lainnya.

c. Ilmu Akhlak

Kata Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khulukun yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau perangai, sedangkan secara

³²Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya :Al-Ikhlash, 1983), h. 61

³³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), h. 21

terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara baik dan tercelah, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.³⁴

3. Pemahaman Keagamaan

Jiwa keberagamaan atau kesadaran beragama merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran beragama mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Fungsi afektif dan konatif tampak pada pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan pada Tuhan. Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaannya pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.³⁵

Motif beragama adalah motif psikologis yang memiliki basis alamiah dalam sifat penciptaan manusia. Di lubuk hatinya yang paling dalam, manusia merasakan adanya suatu motif yang mendorongnya pada pencarian dan kontemplasi untuk mengenal Penciptanya yang juga Pencipta kosmos, beribadah kepada-Nya, berhubungan dengan-Nya, serta berlindung kepada-Nya sambil memohon pertolongan setiap kali musibah dan bencana menderanya. Dalam perlindungan dan penjagaan-Nya itu, manusia merasakan ketenangan dan ketentraman.³⁶

³⁴Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), h. 96

³⁵Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012), h. 105

³⁶Muhammad Utsman Najati, Zaka Al-Farisi, *Psikologi Dalam Al-Qur'an (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, (Bandung: Pustaka Setia 2005), h. 62

Secara jelas, kita menemukan hal semacam itu pada perilaku manusia pada semua kurun sejarah dan beragam masyarakat. Hanya saja, perkembangan manusia dalam masyarakat yang beragam dalam kurun sejarah yang berbeda tentang sifat Tuhan dan cara yang ditempuh manusia dalam mengibadahi-Nya itu berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemikiran dan perkembangan kulturenya. Akan tetapi, perbedaan konsepsi manusia tentang sifat Tuhan atau tata laksana peribadahan kepada-Nya itu hanyalah sebatas perbedaan cara mengekspresikan motif beragama yang bersifat pembawaan yang ada dalam lubuk sanubari manusia yang paling dalam.³⁷ Beberapa ayat Alquran menjelaskan bahwa motif beragama adalah motif yang bersifat pembawaan Allah swt. dalam berfirman-Nya Q.S. Ar Ruum/30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui³⁸

Pada ayat tersebut, Allah swt. menerangkan bahwa dalam fitrah manusia, yakni dalam penciptaan dan pembawaannya, terdapat kesiapan fitri untuk mengenal Sang Pencipta semua makhluk. Dari makhluk-makhluk itu, manusia dapat mengambil

³⁷Muhammad Utsman Najati, Zaka Al-Farisi, *Psikologi Dalam Al-Qur'an(Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, h. 63

³⁸Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h.234

konklusi tentang keberadaan dan keesaan Allah swt. Allah swt juga berfirman Q.S.

Al A'raf /172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"³⁹

Pada ayat tersebut, Allah swt. menerangkan bahwa dari sulbi Adam dan anak-anaknya, Dia mengeluarkan keturunan mereka, keturunan demi keturunan hingga tersebar luas. Hal itu sebelum Allah swt. menciptakan mereka di dunia. Allah swt. juga mengambil kesaksian dari mereka juga berkata, "Bukankah Aku ini Rabb kalian?" Mereka menjawab, "Benar (Engkau adalah Rabb kami), kami menjadi saksi" atas hal itu Allah swt. berfirman bahwa Dia mengambil kesaksian dari mereka perihal ke-*rububiyah*-an-Nya. Dengan begitu, pada hari kiamat, manusia tidak akan mengatakan bahwa mereka tidak tahu menahu tentang permasalahan tauhid. Dari sini, jelaslah bahwa alam sifat penciptaan manusia itu terhadap kesiapan untuk mengenal dan mengesakan Allah swt.⁴⁰

Pengakuan atas ke-*rububiyah*-an Allah swt. berakar pada fitrah manusia, dan hal itu telah ada sejak azali pada bagian dirinya yang paling dalam. Namun

³⁹Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h.456

⁴⁰Muhammad Utsman Najati, Zaka Al-Farisi, *Psikologi Dalam Al-Qur'an (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, h. 63

demikian, bersatunya roh dengan jasad, kesibukan manusia dengan tuntutan-tuntutan tubuhnya, serta berbagai tuntutan yang diperlukan dalam kehidupannya di dunia dan pemakmuran bumi itu telah menyebabkan ke-*makrifah*-an akan ke-*rububiyah*-an Allah swt. dan kesiapan fitri tersebut menjadi penghalang tauhid. Hal itu disebabkan manusia terkubur oleh kelalaian, terbenam oleh kealfaan, dan tergulung oleh bawah sadar yang ada dalam dirinya.⁴¹

Di dalam kaitan inilah, manusia membutuhkan sesuatu yang dapat membangunkan kesiapan fitri itu, menepiskan debu kealfaan darinya, serta membangkitkannya dari kedalaman bawah sadar agar dia tampak jelas dalam pengenalan dan perasaan. Hal itu akan sempurna melalui jalan interaksi manusia dengan kosmos serta permenungan tentang keajaiban penciptaan Allah swt. pada dirinya, pada semua makhluk Allah swt, dan pada kosmos secara keseluruhan.⁴²



⁴¹Muhammad Utsman Najati, Zaka Al-Farisi, *Psikologi Dalam Al-Qur'an (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, h.64

⁴²Muhammad Utsman Najati, Zaka Al-Farisi, *Psikologi dalam Al-Qur'an, (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, h.65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data pada umumnya bersifat kualitatif.¹ Oleh karena itu, penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai deskripsi tentang sesuatu hal yang tidak berkaitan dengan angka akan tetapi berkaitan dengan data.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi serta fenomena yang dialami oleh subyek melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampel, bahkan bisa dibilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya, karena yang ditekankan adalah kualitas data.³

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 31.

²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 6.

³Rachmat Kariantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode observasi di lapangan dan data dianalisa dengan cara *non* statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka. Pada penelitian ini, peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan menggerakkan segala fungsi indrawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkapkan data yang tak terdeteksi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi. Merujuk pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teori sebagai alat yang hendak untuk diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan.

1. Pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islam

Pendekatan bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidup.⁵ Pendekatan Bimbingan

⁴Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian dakwah* (Cet I; Makassar Alauddin University Press, 2013) h. 41

⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Cet.II; Yogyakarta: PT Andi Offset, 1993), h. 2.

Penyuluhan Islam yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan. Pendekatan ilmu ini digunakan karena objek yang akan diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

2. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa yang di peroleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu.⁶ Psikologi berbicara tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa. Pendekatan psikologi mengamati tentang tingkah laku manusia yang di hubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.⁷ Sehingga dengan pendekatan psikologi, kita dapat mengetahui gejala-gejala kejiwaan dalam masyarakat serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul didalam masyarakat.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang telah diteliti adalah peran Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Dalam peneltian ini yang termasuk informan kunci yaitu H. Mardiana Ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin serta yang

⁶W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.1.

⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.55.

menjadi informan tambahan yaitu Marlina sebagai anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin, Richard Arter, Mega Aflani, Utari, Nurdin, dan Desi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti jurnal, artikel, buku, majalah, koran, internet dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan akurat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta bantu dengan pancaindra lainnya.⁸ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan direkam dengan cermat.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan pertanyaan tersebut dicatat atau direkam. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak, diantaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan ada juga sebagai

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. VI: Jakarta: Kencana, 2012), h. 118

informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

3. Dokumnetasi

Dokumnetasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Di samping itu, ada juga gambar berupa foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang mendukung untuk digunakan dalam melakukan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Suharismi Arikunto, memaparkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁹ Instrumen merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data, pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat oprasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penlitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari bebrapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendiskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Maka dari itu dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat.

Ukuran keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Jadi, *field research* (penelitian lapangan) yang meliputi observasi dan juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya,

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68

dibutuhkan kamera, *recorder* (alat perekam), serta alat tulis menulis yang berupa buku cartatan juga pulpen. Dan bisa juga alat *technology* semacam *smartphone*.

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas, akurat dan sistematis.¹⁰ Peneliti akan melakukan pencatatan dan mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survei dan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, peneliti secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.¹¹ Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁰Pawito, *Penelitian kualitatif*, (Cet. I: Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), h. 89

¹¹Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 121

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman penyajian data.¹² Maka, mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penelitian mengolah data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian dengan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.¹³

¹²Sugiono, *Metode Penelitian dan Kualitatif* (Cet. XX: Bandung: Alfabet, 2014), h. 246.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. h. 253.

BAB IV

**PERANAN MAJELIS TAKLIM NURUL MUTTAKIN DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA KAROSSA KECAMATAN
KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGEH**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa

Desa Karossa terbentuk pada tahun 1964 yang awalnya dikenal dengan nama Distrik Karossa yang berada dalam wilayah Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Letak Geografis

Secara geografis Desa Karossa merupakan kawasan yang potensial terbukti keberadaan kawasan perkebunan yang subur, Desa Karossa berada di wilayah Kecamatan Karossa yang berada dalam ibu kota kecamatan serta 56 Km dari ibu kota Kabupaten Mamuju Tengah. Secara administrasi wilayah, luas Desa Karossa adalah 14.000 m² dan terletak pada ketinggian 0 – 500 meter dari permukaan laut dengan topografi bukan pantai tapi berbukit.

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Benggaulu, Kadaila & Kayu Calla
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sanjango
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Lembah Hopo & Desa Sukamaju
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Makassar

3. Kondisi Geografis

Desa Karossa adalah salah satu desa yang memiliki iklim antara temperature 25-34 Derajat Celcius, Curah Hujan Sedang dan Lebat rata 2000 milimeter/Tahun.

Pada bulan Januari sampai maret ditandai sebagai musim kemarau dan bulan juni sampai oktober di tandai sebagai musim hujan.

Sungai yang mengalir sepanjang di Desa karossa adalah Sungai Mora Melintasi 11 Dusun di wilayah Desa Karossa yang bermuara di Dusun Karossa

4. Kondisi Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Karossa Merupakan bagian dari wilayah kecamatan Karossa yang memiliki 12 dusun yakni Dusun Karossa, Mora Barat, Mora Tengah, Mora Utama, Mora, Lotu, Durikumba Barat, Durikumba, Lutama, Cabalu dan Durikumba Timur. dengan jumlah penduduk 5346 jiwa Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Karossa, dari 12 Dusun.

b. Kondisi Psikografis

Keadaan sosial budaya masyarakat mencerminkan identitas suatu daerah yang sangat ditentukan oleh bagaimana karakter dan pola interaksi masyarakat serta kebiasaan. Apakah masih meneruskan kebiasaan dari nenek moyang yang sudah turun-temurun atau sudah mengadopsi budaya dari luar. Walaupun demikian perubahan nilai-nilai adalah bukan suatu hal yang tidak mungkin.

c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Keberadaan Dusun sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Karossa memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Dusun inilah sebuah Padukuhan terbentuk. Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Karossa

tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Tabel 4.1

Nama Pejabat Pemerintah Desa Karossa

No	Nama	Jabatan
1	SELEREKSI	Kepala Desa
2	FIRDAUS	Sekretaris Desa
3	MIRDAN.Z	Kepala Seksi Pemerintahan
4	S. MUH AL HABSYI	Kepala Seksi Kesra dan Pembangunan
5	MELISA	Kepala Seksi Pelayanan
6	SYAHRIL, S.Sos	Kepala Urusan Tata Usaha & Adm
7	NADIR	Kepala Urusan Keuangan
8	JALIL HARIANSYAH	Kepala Urusan Perencanaan
9	ERMANSYAH, ST	Operator Sistem Keuangan Desa
10	SUMARNI	Bendahara Desa
11	VITRIANA MUSLIMIN	Staff Pelayanan
12	AMINUDDIN	Kepala Dusun Kayu Calla
13	ANWAR. S	Kepala Dusun Karossa
14	NIKMAT. S	Kepala Dusun Mora Barat
15	RUSLI	Kepala Dusun Mora Tengah
16	H. RUSDIN	Kepala Dusun Mora Utama
17	H. USMAN	Kepala Dusun Mora
18	MULYADI. MY	Kepala Dusun Lotu
19	H. SUKRI	Kepala Dusun Durikumba Barat
20	MUSAFRIL	Kepala Dusun Durikumba
21	NURDIN	Kepala Dusun Lutama
22	HUSNI	Kepala Dusun Cabalu
23	ALIMUDDIN	Kepala Dusun Durikumba Timur

Sumber Data: Profil Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 2019.

Tabel 4.2

Nama Pejabat Badan Permusyawaratan Desa Karossa

No	Nama	Jabatan
1	SARIFUDDIN	Ketua BPD
2	RAMSIDI	Wakil Ketua BPD
3	RUSTAM	Sekretaris BPD
4	ASLIA	Anggota BPD
5	JUSNIH	Anggota BPD
6	ASRI	Anggota BPD
7	JUMADI	Anggota BPD
8	AMIRUDDIN	Anggota BPD
9	HAERIL	Anggota BPD

Sumber Data: Profil Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 2019.

Secara umum pelayanan pemerintahan Desa Karossa kepada masyarakat cukup memuaskan dan kelembagaan yang ada berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

d. Administrasi Pemerintahan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan asal usul yang istimewa sedangkan Pemerintahan Desa merupakan sub Sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Dasar hukum penyelenggaraan desa adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 5 tahun 1965 tentang desa Praja
- 2) Undang -Undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok – Pokok Pemerintahan di Daerah
- 3) Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa
- 4) Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004
- 5) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 1999 tentang Pedoman Umum Pengaturan Desa
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 76 tahun 2001 tentang Pengaturan Desa
- 7) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2006 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4587)

Selanjutnya hal-hal yang berkaitan dengan Pemerintahan Desa sudah berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah diatur dengan Undang-Undang, namun demikian dalam masa kedepan perlu adanya upaya untuk penguatan desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan desa yang demokratis, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Sasaran penguatan Desa tersebut meliputi:

1. Menguatnya jiwa kegotong royongan , solidaritas dan persaudaraan masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi bersama.
2. Tumbuhnya dinamika masyarakat yang mandiri dan demokratis

3. Terpenuhinya sarana dan prasarana penyelenggaraan pemerintahan desa yang kuat dan mandiri.
4. Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan secara demokratis, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Tertatanya Pemerintahan Desa dan BPD. Terbangunnya system informasi dan administrasi Pemerintah Desa yang baik
6. Meningkatnya sumber pendapatan dan kekayaan desa.
7. Meningkatnya kualitas Aparatur Desa. Meningkatnya jaminan hidup bagi Aparatur Desa.
8. Tersusunnya Peraturan Desa yang mengatur pengembangan pendapatan, potensi pendapatan, pinjaman desa, sumbangan pihak ketiga, berdirinya BUM Desa, tanah kas desa, Bangunan desa dan lain sebagainya.

Upaya inilah yang nantinya melalui tersusunnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dapat digunakan sebagai bahan pembahasan bersama Toko Masyarakat Desa Karossa dan seluruh lapisan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

e. Keadaan Demografis (Penduduk)

Penduduk yang merupakan modal dasar pembangunan Desa perlu mendapatkan perhatian yang besar, utamanya dalam keikutsertaan dalam menentukan arah dan Kebijakan Pembangunan Desa Karossa sehingga kepadanya diberikan posisi yang besar sampai pada tahapan pelaksanaan dan memelihara keberlangsungan hasil-hasil pembangunan. Penduduk Desa Karossa terdiri dari:

Tabel 4.3

Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

NO	DUSUN	PENDUDUK PRIA (JIWA)	PENDUDUK WANITA (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
1.	Dusun Kayu Calla	133	113	246
2.	Dusun Karossa	209	189	398
3.	Dusun Mora Barat	209	190	399
4.	Dusun Mora Tengah	245	229	474
5.	Dusun Mora Utama	277	247	524
6.	Dusun Mora	433	422	855
7.	Dusun Lotu	401	357	758
8.	Dusun Durikumba	90	82	172
9.	Barat	240	232	472
10.	Dusun Durikumba	179	150	329
11.	Dusun Lutama	169	167	336
12.	Dusun Cabalu	293	311	604
	Dusun Durikumba Timur			
Total : 5.567				

Sumber Data: Profil Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 2019.

f. Keadaan Infrastruktur

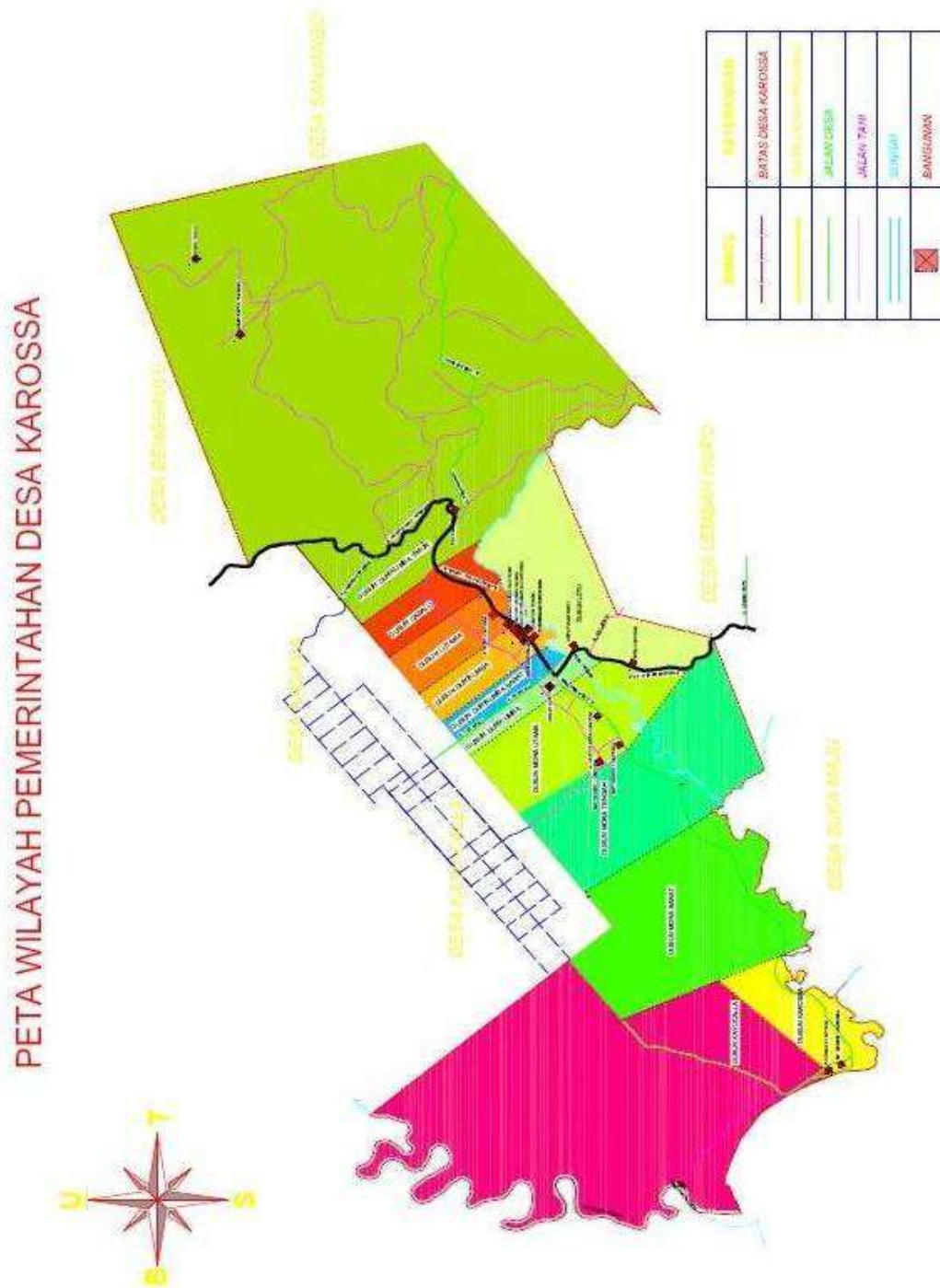
Keadaan infrastuktur dasar sebagai pendukung kehidupan masyarakat di Desa Karossa dapat digambarkan sebagai berikut :

No	URAIAN	KETERANGAN
1.	Batas Wilayah : a. Sebelah utara berbatasan dengan desa b. Sebelah timur berbatan dengan desa c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa d. Sebelah barat berbatansan dengan desa	Benggaulu,Kadaila&Kayu Calla Sanjango Hopo & Sukamaju Selat Makassar
2.	Luas Wilayah Desa	17.26 Km ²
3.	Jumlah RT/RW/Dusun	12
4.	Tinggi dari Pemukiman Laut	0-500 Mdl
5.	Jarak Ibu Kota Desa Ke Ibu Kota Kecamatan	0 Km
6.	Jarak Ibu Kota Desa Ke Ibu Kota Kabupaten	56 Km
7.	Jarak Ibu Kota Desa Ke Ibu Kota Provinsi	169 Km
8.	Pendapatan perkepala perbulan	1.000.000/10.000.000
9.	Pekerjaan utama Masyarakat a. Petani sawah b. Petani kebun c. Nelayan d. Tukang e. PNS f. Pedagang g. Pengusaha	2 % 50 % 15% 6 % 15 % 22 % 5 %

10.	Potensi Ekonomi Desa : a. Pasar Desa b. Pasar Rakyat c. PT d. CV e. Usaha Dagang f. Usaha Perorangan g. Usaha Rumah Tangga	2 Unit 1 Unit 2 Unit 8 Unit 100 Unit 428 Unit 20 Unit
11.	Luas Pertanian dan Perkebunan : a. Luas lahan Kelapa Sawit b. Luas lahan cengkeh c. Luas lahan Sawah d. Luas lahan jagung e. Luas lahan Ubi f. Luas lahan untuk umum	3500 Ha 10 Ha 10 Ha 150 Ha 1 Ha 350 Ha
13.	Luas Pemukiman	90.50 Ha
14.	Lembaga Pendidikan a. SD b. SMP / Sederajat c. SMA / Sederajat d. TK/PAUD	- 3 Unit - 5 Unit - 4 Unit - 8 Unit
15.	Lembaga Kesehatan : a. PosKesdes b. Posyandu	1 Unit 8 Unit
16.	Sarana Ibadah Masjid Gereja	11 Unit 4 Unt

Sumber Data: Profil Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 2019.

PETA WILAYAH DESA KAROSSA



B. Upaya Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. dengan sempurna dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, diantara kelebihan tersebut manusia diciptakan oleh Allah dengan bentuk paling sempurna, yaitu manusia dianugrahi akal, nafsu dan hati nurani (*qolbu*) yang berfungsi penengah antara akal dan nafsu, serta diberi kebebasan oleh Allah untuk menentukan pilihan hal apapun, kecuali takdir Allah.

Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat agar semakin meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat di Desa Karossa yaitu:

1. Melaksanakan Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah salah satu kegiatan yang memberdayakan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang melalui penguatan modal sosial dan pelaksanaan tindakan bersama seluruh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang melalui penguatan modal sosial dan pelaksanaan tindakan.

Menurut Hj. Mardiana bahwa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin di Desa Karossa yaitu dengan cara membersihkan masjid dan tempat sekitar kompleks Desa Karossa. kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kesadaran para masyarakat bahwa sangat penting untuk menjaga kebersihan tempat ibadah seperti masjid dan tempat lingkungan kita. Kegiatan sosial juga ini salah satu cara untuk mempererat silaturahmi antara masyarakat sekitar dan para anggota Majelis

Takli Nurul Muttakin agar semakin jadi erat, sehingga ketika melakukan dalam suatu kegiatan mereka juga tidak lagi canggung karena sudah terbiasa berbaur dengan kami.¹

Menurut Marlina bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin yang kesemuanya itu bersifat ibadah sangat memengaruhi tingkat kesadaran dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat, karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa upaya yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin kesemuanya itu bernilai ibadah yang sangat memengaruhi peningkatan pemahaman agama masyarakat, khususnya para Ibu-Ibu dan remaja dan Bapak-Bapak. Dengan pendekatan penanaman keagamaan pada masyarakat seperti: pengajian rutin, salat berjamaah, tadarrus, dan kegiatan sosial, semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan di akhirat, disamping kegiatan khusus lainnya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan oleh masyarakat.²

Richard selaku masyarakat di Desa Karossa yang mengatakan dirinya adalah muallaf mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Nurul Muttakin sangat baik karena dapat mempererat silaturahmi kita dengan masyarakat sekitar salah satunya yaitu bakti sosial, dan biasanya setelah bakti sosial kami di ajak untuk menjalan ibadah salat di masjid secara berjamaah, dan hal ini kami merasa di peduli

¹Hj. Mardiana (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

²Richard (52 Tahun), Muallaf, Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 20 November 2020.

oleh saudara seislam kami, sehingga hal itu menambah keagamaan kami secara perlahan.³

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa upaya Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa yaitu dapat dilakukan dengan kegiatan sosial, tidak hanya sebatas melakukan kegiatan sosial atau membersihkan masjid dan halaman masjid saja tetapi juga ada nilai yang terkandung didalamnya yaitu menjaga kebersihan lingkungan dengan baik karena kita ketahui bahwa sebagian iman adalah kebersihan, dan Allah menyukai yang bersih dan suci. Selanjutnya kegiatan tersebut dapat mempererat silaturahmi sesamanya sehingga mereka selalu saling membantu satu sama lain jika ada kegiatan lain, misalnya membantu memperbaiki rumah dan sebagainya.

2. Memberikan Ceramah Agama

Pemberian ceramah biasa dilakukan oleh *muballig* ataupun salah satu anggota majelis taklim yaitu Marlina, isi ceramah yang disampaikan terhadap masyarakat yang banyak berhubungan dengan masalah dosa-dosa dan pengampunan Allah swt. seperti barang siapa yang melakukan perbuatan kejahatan dan bertaubat maka akan diampuni oleh Allah swt. sebagaimana firman Allah swt. dalam QS.Az-Zumar/39: 53, yaitu;

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

³Marlina (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020

Terjemahnya :

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁴

Kegiatan tersebut dilakukan sekali dalam seminggu yaitu sesudah salat dzuhur pada setiap hari Kamis, dan dihadiri anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin. Dengan kegiatan seperti ini bisa merubah pola pemikiran masyarakat dari yang tidak pernah ke masjid salat berjamaah bisa sedikit demi sedikit memengaruhinya untuk datang ke masjid setelah mendengar beberapa ceramah yang diadakan di Majelis Taklim Nurul Muttakin tersebut.

Mega Aflani selaku masyarakat di Desa Karossa mengemukakan bahwa Majelis Taklim Nurul Muttakin memberikan kepada kami ceramah guna untuk menambah keagamaan kami sebagai orang Islam. Salah satu ceramah yang dibawakan oleh *da'i* yaitu materi tentang pengampunan dosa-dosa oleh Allah swt. beliau menambahkan bahwa dengan ceramah yang di berikan *da'i* kami dapat mengetahui perbuatan-perbuatan yang tidak disukai oleh Allah swt. dan apa yang dipeprintahkannya, hal ini juga menambahkan keimanan kami sebagai Islam walaupun itu sedikit demi sedikit.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, yaitu Majelis Taklim Nurul Muttakin mengundang penceramah untuk memberikan ceramah kepada

⁴Mega Aflani (24 Tahun), Bidan, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 20 November 2020.

⁵Hj. Mardiana (47Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

masyarakat untuk menambah wawasan keagamaan pada masyarakat terutama orang *muallaf*, biasanya juga ketika penceramah tidak sempat memenuhi undangan Majelis Taklim Nurul Muttakin, biasanya salah satu anggota yang memberikan ceramah kepada masyarakat di Desa Karossa.

3. Menanamkan Pemahaman Keagamaan kepada Masyarakat terhadap Nilai-Nilai Ajaran Islam.

Penanaman nilai-nilai kemanusiaan oleh majelis taklim lebih bersifat horizontal, yang mengatur hubungan antar sesama. Usaha ini dilakukan agar terjalin hubungan yang harmonis dan tercipta lingkungan yang kondusif, tentram, bahagia, dan sejahtera. Nilai-nilai kemanusiaan yang lebih ditekankan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin sebagai berikut:

Hj. Mardiana mengatakan bahwa upaya dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat yaitu dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai ajaran agama Islam salah satunya menjaga tali silaturahmi dan hal ini merupakan perbuatan yang dianjurkan oleh agama. Kecenderungan masyarakat dewasa ini yang serba individualistik atau materialistis harus dihindarkan, sebab manusia adalah makhluk sosial yang dimana harus saling membutuhkan satu sama lain, dan makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya.

Menurut Marlina bahwa usaha menjaga tali silaturahmi dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim merupakan sebagai wadah untuk saling mengenal sesama umat Islam, sehingga dengan mengikuti

kegiatan Majelis Taklim Nurul Muttakin diharapkan terjadi hubungan yang erat antara sesama.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin yaitu dapat dilakukan dengan cara menanamkan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati antara sesama tetangga Usaha untuk menghormati antar tetangga merupakan hal yang sangat penting guna menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan sejahtera. Penanaman nilai saling menghormati antar tetangga biasa ditanamkan melalui ceramah-ceramah keagamaan yang diisi oleh penceramah/muballig menyadari bahwa dalam bermasyarakat gangguan yang dihadapi lebih kompleks, sehingga perlu penyadaran melalui bimbingan bagi mereka. Agar tercipta persaudaraan yang kuat dari persaudaraan karena keturunan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

1. Faktor Pendukung

a. Tingginya Sikap Toleransi

Sikap toleransi dalam berbangsa, beragama sangat penting dalam melanjutkan kehidupan. Seperti di masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju memiliki masyarakat agama yang heterogen, tetapi mereka sangat menjunjung nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama. Bahkan mereka saling membantu jika ada tetangga atau masyarakat yang mengalami kesulitan.

⁶Marlina (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

Marlina mengemukakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat di Desa Karossa yaitu tingginya rasa toleransi yang mereka miliki, sehingga ketika kami mengadakan acara atau kegiatan kami tidak pernah dipersulit dengan alasan berbeda malah ada yang membantu menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan seperti *mic*, kursi jika acaranya diluar.⁷

Seperti hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sikap toleransi di Desa Karossa sangat membantu dalam meningkatkan keagamaan pada masyarakat karena mereka yang nonmuslim tidak pernah mengusik ketika orang muslim mengadakan acara atau kegiatan. Misal majelis taklim mengadakan acara di siang hari yang mungkin bisa saja mengganggu orang-orang nonmuslim karena pengeras suara dan sebagainya, tetapi karena mereka memiliki sikap toleransi yang baik maka mereka tidak merasa terganggu.

b. Penceramah/Muballig

Penceramah atau muballig merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu majelis taklim seperti Majelis Nurul Muttakin ketika mereka mengadakan suatu acara atau kegiatan maka ketua mereka mengundang muballig untuk memberikan ceramah kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman dan pencerahan tentang agama Islam.

Menurut Hj. Mardiana selaku ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin di Desa Karossa bahwa sumber daya penceramah/muballig yang berada di Desa Karossa Selatan masih kurang, sehingga penceramah/muballig yang sering mengisi pengajian di majelis taklim itu kadang-kadang di ambil dari luar untuk memberikan ceramah

⁷Hj. Marlina (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

kepada masyarakat, tujuannya juga untuk agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan menambah wawasan tentang nilai-nilai agama dalam Islam⁸

Sebagaimana dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu penunjang keberhasilan dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat di Desa Karossa yaitu majelis Taklim Nurul Muttakin mengundang penceramah untuk memberikan ceramah kepada masyarakat, yang terkait dengan pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa, terutama bagi orang yang baru masuk Islam atau muallaf.

c. Motivasi yang Kuat dari Para Pengurus dan Masyarakat

Menurut Hj. Mardiana bahwa faktor pendukung lainnya adalah motivasi yang kuat dari pengurus dan pembina Majelis Taklim Nurul Muttakin. Terlaksananya setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin, semuanya tidak terlepas dari motivasi dan semangat dari pengurus majelis taklim dalam menyelenggarakan setiap kegiatan, meskipun kadang-kadang terjadi suatu halangan/hambatan, namun tetap antusias untuk menyelenggarakan setiap kegiatan yang sudah mereka sepakati bersama meskipun terkadang hanya sedikit anggota yang datang menyukseskan setiap kegiatan. Tidak hanya pengurus majelis taklim tetapi juga masyarakat memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan atau acara yang di adakan oleh majelis taklim yang terkait untuk meningkatkan keagamaan masyarakat terutama yang baru masuk Islam.⁹

⁸Hj. Mardiana (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

⁹Hj. Mardiana (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan keagamaan pada masyarakat di Desa Karossa yaitu tingginya rasa motivasi untuk mengikuti kegiatan yang di adakan oleh majelis taklim, hal ini juga merupakan salah satu untuk meningkatkan keagamaan bagi masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti akan menghadapi suatu tantangan atau hambatan, begitu pula dengan majelis taklim dalam menjalankan kegiatan rutinitasnya menghadapi beberapa hambatan. Penghambat utama yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju adalah sebagai berikut:

a. Dana Kurang Memadai

Majelis Nurul Muttakin sebagai organisasi atau lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan keagamaan masyarakat yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk membiayai kegiatan operasionalnya salah satunya perlengkapan baju seragam atau buku-buku yang dijadikan sebagai bahan ajar untuk diajarkan oleh masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan masyarakat di Desa Karossa yang bersifat heterogen, kegiatan rutinitas Majelis Taklim Nurul Muttakin tersebut akan terlaksana dengan baik jika tersedia dana dengan jumlah yang mencukupi. Sumber dana yang diperoleh Majelis Taklim Nurul Muttakin sebagian berasal dari iuran para anggotanya. Para anggota tidak semua berasal dari orang yang berkecukupan dan kebanyakan berasal dari keluarga sederhana, untuk itu jika hanya

mengharapkan iuran dari para anggota tidak akan mengefisienkan pelaksanaan setiap kegiatan.

Menurut Hj. Mardiana selaku ketua Majleis Taklim Nurul Muttakin di Desa Karossa bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan masyarakat karena dana yang kurang memadai, Majelis Taklim Nurul Muttakin sering melakukan pengajian di Masjid bersama masyarakat yang menjadi Desa binaannya, akan tetapi pengajian itu membutuhkan dana yang memadai agar acara pengajain dapat terlaksana dengan baik, karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah namun harus ada konsumsi untuk menjamu para undangan dan penceramah/mubaligh.¹⁰

Marlina selaku anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin mengemukakan bahwa dalam mengadakan suatu acara pasti sangat membutuhkan dana yang besar agar acara yang di adakan dapat terlaksana dengan baik misalnya pengajian pasti membutuhkan dana konsumsi dan dana sewa untuk penceramah atau mubaligh, apalagi kalau anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin diutus mengikuti perlombaan keagamaan seperti qasida rebana sangat diperlukan adanya untuk membeli alat rebana yang akan digunakan untuk latihan dan mengikuti pertandingan. Anggota Majelis Taklim juga membutuhkan baju seragam untuk dipake setiap mengikuti kegiatan maupun perlombaan. Keseragaman pakaian juga akan menambah nilai estetika bagi anggota karena terlihat rapi dan seragam.¹¹

Bapak Nurdin menambahkan bahwa salah satu faktor penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat

¹⁰Hj. Mardiana (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

¹¹Marlina (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu kurangnya dana yang dimiliki oleh anggota majelis taklim tersebut sehingga biasanya ketika ingin membuat baju seragam, dananya tidak cukup padahal ketika mereka berbaju seraga ada nilai estetika di dalamnya. Jadi hendaknya kepada pihak pemerintah betul-betul memperhatikan kebutuhan Majelis Taklim Nurul Muttakin agar tidak kekurangan dana ketika ingin mengadakan suatu kegiatan kepada masyarakat.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat di Desa Karossa adalah kurangnya dana yang memadai, karena kita ketahui dana merupakan salah satu faktor utama yang mendukung suatu kegiatan, misalnya dana untuk konsumsi dan dana untuk keperluan lainnya.

b. Faktor Kurangnya Kesadaran Anggota Majelis Taklim

Faktor kurangnya kesadaran adalah salah satu yang sangat penting dan menghambat jika seorang anggota majelis taklim tidak memiliki kesadaran akan dirinya untuk datang menghadiri Majelis Taklim Nurul Muttakin yang telah ditentukan waktunya.

Menurut Hj. Mardiana selaku ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin di Desa Karossa mengemukakan bahwa kurangnya kesadaran sebagian anggota majelis taklim dalam menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Nurul Muttakin baik itu pengajian, ceramah ataupun terkait masalah tentang pembinaan keagamaan untuk masyarakat di Desa Karossa masih kurang, padahal dengan kesadaran setiap anggota majelis taklim dapat merubah juga pola pemikiran masyarakat karena mencontoh anggota majelis taklim sehingga ketika anggota masyarakat sering

¹²Nurdin S (52 Tahun), Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 24 November 2020.

mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ketua mjlis taklim maka masyarakat juga ikut antusias, sehingga masyarakat lebih memahami nilai-nilai agama yang terdapat dalam Islam terutama bagi orang-orang muallaf. Sebagian di antara mereka yang tidak aktif disebabkan karena kesibukan mereka masing-masing, baik dari segi pekerjaan maupun mengurus rumah tangga, kebanyakan dari ibu-ibu di Desa Karossa memang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang otomatis kesibukan mereka tercurah pada urusan rumah tangga termasuk merawat suami dan anak-anak mereka.¹³

Senada dengan Ibu Marlina selaku anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat di Desa Karossa yaitu kurangnya kesadaran sebagian dari anggota Majelis Taklim dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin, karena sebagian dari mereka sibuk dengan urusan masing-masing, misalnya mengurus anak dan rumah tangga terutama, terkadang juga ada anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin yang jarang menghadiri acara yang kami adakan sehingga memberikan contoh yang tidak baik kepada masyarakat yang dibina terkait masalah nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat di Desa Karossa. Terutama bagi orang yang baru masuk Islam (muallaf) Untuk itu pengurus atau pembina Majelis Taklim menghimbau kepada seluruh anggota Majelis Taklim Nurul di Desa Karossa agar dapat meluangkan sedikit waktunya untuk datang pada setiap pengajian atau bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Muttakin dan bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan kegiatan.¹⁴

¹³Hj. Mardiana (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

¹⁴Marlina (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 17 November 2020.

Ibu Utari menambahkan bahwa ketika ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin mengadakan kegiatan seperti pengajian atau kajian di mesjid terkadang, ada beberapa anggota mereka tidak hadir mengikuti pengajian atau kajian tersebut, sehingga kami juga terkadang tidak memiliki antusias untuk mengikuti pengajian atau kajian yang di adakan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin. Sehingga saya jarang mengikuti kajian yang diadakan oleh majelis taklim tersebut, apalagi kami sibuk berkebun dan mengurus rumah tangga.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat di Desa Karossa adalah kurangnya keasadaran masyarakat untuk menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin karena mereka sebagaimana dari mereka sibuk dalam mengurus rumah tangga dan anaknya, tidak hanya itu, faktor penghambatnya juga terkadang ada anggota Majelis Taklim yang lalai dalam menjalankan tugasnya karena biasa ada anggota Majelis Taklim tidak menghadiri kegiatan yang diadakan oleh pembina Majelis Taklim dengan alasan sibuk mengurus suami dan rumah tangganya.

Ibu Desi selaku masyarakat yang dibina oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin mengemukakan bahwa kadang kala ada anggota majelis taklim tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin di Desa Karossa ini, padahal kami sebagai masyarakat berharap kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim kepada masyarakat Desa Karossa dapat lebih memotivasi diajarkan tentang salat yang baik, pengajian, tentang doa-doa, tentang keteladanan Rasulullah saw. dan kami diingatkan tentang perbuatan yang baik dan tercela, tetapi kembali lagi, pra

¹⁵Utari (48 Tahun), Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 21 November 2020.

anggota majelis taklim terkadang juga sibuk mengurus suami dan rumah tangga sehingga mereka jarang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin yang terkait dengan pembinaan keagamaan untuk masyarakat di Desa Karossa.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat yaitu kurangnya kesadaran anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat karena mereka mempunyai kesibukan masing-masing misalnya mengurus rumah tangga, berkebun dan lain sebagainya, sehingga masyarakat di Desa Karossa ketika ketua Majelis Taklim Nurul Muttakin mengadakan pengajian mereka jarang mengikutinya.



¹⁶Desi (44 Tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju, 19 November 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun peranan Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu:

1. Upaya Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu, melaksanakan kegiatan sosial, kedua, memberikan ceramah agama, dengan memberikan ceramah agama pada masyarakat di Desa Karossa, penceramah dapat memberi arahan dan pengajaran serta pembinaan terhadap masyarakat. Ketiga, menanamkan pemahaman keagamaan pada masyarakat dengan nilai-nilai Islam.
2. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Muttakin dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu: faktor pendukung, pertama adanya sikap toleransi antar sesama masyarakat sehingga ketika majelis taklim melakukan pembinaan terhadap masyarakat tidak terganggu oleh siapapun, kedua, penceramah atau muballigh yang siap memberikan ceramah kepada masyarakat. Ketiga, motivasi yang kuat dari pengurus majelis taklim dan masyarakat di Desa Karossa dalam mengadakan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, pertama, dana yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran oleh anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin.

B. Implikasi Penelitian

1. Hendaknya Pemerintah setempat memberikan anggaran berupa dana yang diperlukan oleh Majelis Taklim Nurul Muttakin sehingga dalam melaksanakan kegiatan tidak kekurangan dana baik itu konsumsi, seragam dan lain-lain.
2. Hendaknya anggota Majelis Taklim Nurul Muttakin konsisten dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim.



DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim

- Abdul Jamil, dkk. *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Kemetrian agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.
- Andi Enteng, Peranan Majelis Taklim Al-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten luwu”, *Sripsi*. Makassar: UINM, 2013.
- Bakry Wahid, Membina Umat Islam dengan *Mau'izhatun Hasanah* Melalui Majelis Taklim Ujung Pandang: Batara Citra Utama, 1966.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Edisi Keempat, Cet.II; Yogyakarta: PT Andi Offset, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. VI: Jakarta: Kencana, 2012.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet, I: Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*), Jakarta: PT. raja Grafindo Persada 1995.
- Ibnu Ishaq dan Samson Rahman. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah* Jakarta: Akbar Media, 2015.
- Kalsum Minangsih. Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim ideal, *Junal Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Membedakan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

- Muhammad Utsman Najati, Zaka Al-Farisi, *Psikologi Dalam Al-Qur'an(Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Bandung: Pustaka Setia 2005.
- Muhsin MK, Manajemen MAjelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya).
- Mustafa as-Siba, *Sirah Nabawiah Pelajar dari Nabi*, Solo: Era Adicitra Intermedia
- Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet I; Makassar Alauddin University Press, 2013.
- Pawito, *Penelitian kualitatif*, Cet. I: Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008.
- Rachmat Kariantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Jakarta: Kencana, 2009.
- Samiang Katu, Majelis Taklim dan Peningkatan Iman dan Takwa masyarakat Islam di Kotamadya Daerah Tingkat II Ujung Pandang, *Laporan Hasil Penelitian Ujung Pandang*: Pusat Penelitian IAIN Alauddin Ujung Pandang, 2003
- Siti Nur Inayah “Majelis Ta’lim Wal Muhajadh Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Sorowajan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian dan Kualitatif*, Cet. XX: Bandung: Alfabet, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwa di Lingkungan Majelis Ta’lim*, Cet. I; Bandung: Mizan, 2005.
- W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- W. J. S, Poertwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. IV: Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, Pedoman Pembinaan Majelis Taklim, Direktirat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan: Jakarta, 2005.
- Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012.

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a green geometric emblem. It features a central yellow star with Arabic calligraphy, surrounded by green lines that form a stylized arch or dome shape. The word "LAMPIRAN" is written in a large, black, serif font across the center of the logo.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Gambar 1 : Kantor Kepala Desa Karossa 20 November 2020



Gambar 2 : Wawancara dengan Seleksi Gani, Kepala Desa Karossa, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 20 November 2020



Gambar 3 : Wawancara dengan Hj. Mardiana, Ketua Majelis Taklim Nurul Muttaqin, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, 17 November 2020



Gambar 4 : Wawancara dengan Marlina, Anggota Majelis Taklim Nurul Muttaqin, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, 17 November 2020



**Gambar 5 : Wawancara dengan Utari, Masyarakat, di Desa Karossa
Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, 21 Nvember 2020**



**Gambar 6 : Wawancara dengan Mega Afliani, Bidan, di Desa Karossa
Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, 20 November 2020**



Gambar 7 : Wawancara dengan Richard Arter, Masyarakat, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, 20 November 2020



Gambar 8 : Wawancara dengan Nurdin. S, Masyarakat, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 24 November 2020



Gambar 9 : Wawancara dengan Ibu Desi, Masyarakat, di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 19 November 2020



Gambar 10. Pengajian dan Ceramah



**Gambar 11. Pengajian Majelis Taklim Nurul Muttakkin di Desa Karossa
Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, 22 November 2020**



Pedoman Wawancara Penelitian

1. Bagaimana upaya/kegiatan yang ibu lakukan dalam membina keagamaan masyarakat di desa Karossa ?
2. Bagaimana dampak kegiatan tersebut terhadap keagamaan masyarakat di desa Karossa ?
3. Apa saja faktor yang menghambat ibu mejelis taklim dalam membina keagamaan masyarakat di desa Karossa ?
4. Apa saja faktor yang mendukung ibu majelis taklim dalam mengembangkan keagamaan di desa Karossa ?
5. Bagaimana keadaan keagamaan sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan terhadap masyarakat di desa Karossa ?
6. Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan majelis taklim yang biasa bapak/ibu ikuti ?
7. Bagaimana perubahan yang ibu/bapak alami setelah mengikuti pembinaan keagamaan oleh majelis taklim ?
8. Bagaimana keadaan masyarakat di desa Karossa apakah masyarakat saling menghargai satu dengan yang lain karna bisa kita lihat banyak perbedaan baik itu perbedaan agama, Ras dan lain-lain ?
9. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh majelis taklim dan apakah majelis taklim ini aktif dalam melakukan kegiatan ?



KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Kampus II, Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Selaras Gani
Umur : 51 Thn
Jabatan/Profesi : Ketua Karossa
Alamat : Dukuh km. 7

Menerangkan bahwa

2. Nama Peneliti : Suwyanti. A
Nim : 50200116118
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karossa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.


Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan


SELARAS GANI

Peneliti


Suwyanti. A



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : HJ. MARDIANA
Umur : 47 THN
Jabatan/Profesi : KETUA MAJELIS TAKLIM
Alamat : KAROSSA

Menerangkan Bahwa


2. Nama Peneliti : Suwyanti. A
Nim : 50200116118
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karossa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan


H. MARDIANA

Peneliti


Suwyanti A.



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax: 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : MARLINA
Umur : 43 THN
Jabatan/Profesi : ANGGOTA
Alamat : KAROSSA

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Suwyanti. A
Nim : 50200116118
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karossa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan


MARLINA

Peneliti


Suwyanti. A.



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841979, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : NURDIN. S
Umur : 52
Jabatan/Profesi : Kepala Dusun
Alamat : Karossa

Menerangkan/Bahwa

2. Nama Peneliti : Suwyanti. A
Nim : 50200116118
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karossa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan

NURDIN. S

Peneliti

Suwyanti. A



KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (D+11) 941679, Telp. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Richard . A .
Umur : 52 THN .
Jabatan/Profesi : PNS .
Alamat : KAROSSA .

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Suwyanti . A
Nim : 50200116118
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KAROSSA

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan

Richard A.

Peneliti

Suwyanti . A



KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : SYARIFUDDIN YOLO
Umur : 54
Jabatan/Profesi : PENYULUH
Alamat : DURI KUMBA, KAROSSA, KEC. KAROSSA

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Suwyanti. A
Nim : 50200116118
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karossa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan


SYARIFUDDIN YOLO

Peneliti


Suwyanti. A.



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841579, Fax: 8221400 Samudra-Cermai

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1 Nama Informan : DESI
Umur : 44
Jabatan/Profesi : -
Alamat : KAROSSA

Menerangkan bahwa

2 Nama Peneliti : Suwyanti A
Nim : 50200116118
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KAROSSA

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

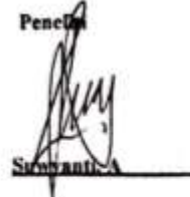
Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan


DESI

Peneliti


Suwyanti A



KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Kampus II, Jl. H. M. Yasin Lingsa (0411) 841879, Fax. 8221490 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Mega Afiani
Umur : 23 tahun
Jabatan/Profesi : Guru
Alamat : Karossa, km. 7

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Suwyanti, A
Nim : 50200116118
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karossa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan


Mega Afiani

Peneliti


Suwyanti, A



KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Kampus II, Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8421400, Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : UTAR
Umur : 23
Jabatan/Profesi : Guru
Alamat : MoFA Rgl pasar

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Suwyanti, A
Nim : 50200116118
Fakultas-Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karossa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2020

Informan


UTAR

Peneliti


Suwyanti, A



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl Peros Tobadak Kec.Tobadak, Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat, Kode Pos 91563

K e p a d a

Nomor : 070 / 047 / X / 2020
Lampir : -
Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Yth. KEPALA DESA KAROSSA
DI
Tempat

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Nomor : B-2784/Un.06-DU.I/TL.00/09/2020 Permohonan Izin Penelitian.

Maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NIMIS, SH., MH**
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19630531 199103 1 001
Jabatan : Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Mamuju Tengah
Alamat : Topoyo

Memberikan izin kepada :

Nama : **SUWYANTI. A**
NIM : 50200116118
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Karossa

Untuk : Melakukan Penelitian Dengan Judul ***"Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah"***

Pada Prinsipnya Pemerintah Daerah Menyetujui Mahasiswa tersebut di atas dapat Melakukan Penelitian di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dari tanggal 08 Oktober s/d 08 November 2020 dengan Ketentuan hasil penelitian disampaikan kepada Pemerintah Daerah melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Tengah.

Demikian surat izin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Topoyo,
Pada Tanggal : 08 Oktober 2020

Kepala Kantor,



NIMIS, SH., MH
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP : 19630531 199103 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju Tengah (Sebagai Laporan) di Tobadak ;
2. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, di Makassar;
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Kemonikasi di Makassar;
4. Kepala Desa Karossa;
5. Sdr (I) SUWYANTY. A;
6. Arsip.